

Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Rahmawati¹, Fatmawati², Mikyal Hardiyati³

IAI Darul Ulum Kandangan, Indonesia^{1,2}

Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia³

Email: rahmazahra2705@gmail.com¹, fatmanadine5@gmail.com²,

m.hardiyati@unupurwokerto.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to describe the use of learning media in the subject of Moral Faith in MIN 3 Hulu Sungai Selatan and its impact on the student learning process. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects include teachers of Moral Faith and students of MIN 3 Hulu Sungai Selatan. The results of the study show that the learning media used varies, including visual media, digital media, and traditional media. The use of these media is able to help students understand abstract concepts more concretely, increase learning motivation, instill moral values, and encourage students' activeness and critical thinking skills. Some of the obstacles in the use of media include limited facilities, lack of technology training for teachers, limited preparation time, and unstable internet networks.

Keywords: *Aqidah Akhlak; Madrasah Ibtidaiyah; Learning Media*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Hulu Sungai Selatan serta dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa MIN 3 Hulu Sungai Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan bervariasi, meliputi media visual, media digital, dan media tradisional. Penggunaan media tersebut mampu membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret, meningkatkan motivasi belajar, menanamkan nilai-nilai akhlak, serta mendorong keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Beberapa kendala dalam pemanfaatan media meliputi keterbatasan fasilitas, minimnya pelatihan teknologi bagi guru, keterbatasan waktu persiapan, dan jaringan internet yang belum stabil.

Kata Kunci: *Aqidah Akhlak; Madrasah Ibtidaiyah; Media Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembudayaan yang berorientasi pengembangan pribadi yang baik dan masyarakat yang baik (Hardiyati et al., 2024). Pendidikan Islam memiliki tujuan agar generasi penerus bangsa dan agama memiliki pengetahuan yang baik tentang ajaran agama sehingga mampu melaksanakannya dalam setiap sendi kehidupan (Safira et al., 2022). Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki tujuan yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak mulia berdasarkan nilai-nilai keimanan. Mengoptimalkan intelektual siswa diperlukan kegiatan pembiasaan serta lingkungan yang baik (Almuhtadin, 2022).

Peran sentral Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam pengembangan karakter mencakup aspek moral dan etika. Peran pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi sangat krusial karena melibatkan pembelajaran nilai-nilai agama yang mendasari perilaku dan sikap siswa di masyarakat (Setiawan & Sari, 2022). Selanjutnya, fungsi pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu menanamkan nilai-nilai ketauhidan, keimanan, dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari siswa (Jannah, 2020). Pembelajaran secara didaktis psikologis, media pembelajaran membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar (Daniyati et al., 2023). Sebab, belajar menjadi kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu (Kunyati et al., 2025).

Kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber. Media pembelajaran menjadi salah satu komponen yang mendukung keberhasilan pembelajaran (Mahardika et al., 2021). Media pembelajaran berperan penting sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan dan memperjelas konsep-konsep abstrak (Magdalena et al., 2021). Media pembelajaran berupa alat dan bentuk kegiatan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap, dan menanamkan keterampilan pada setiap orang (Alifah et al., 2023). Hal ini selaras dengan teori

konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam belajar (Syah, 2014).

Guru sebagai tenaga profesional bertugas mengajar dan mendidik dalam melaksanakan berbagai kegiatan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang (Iqbal & Hardiyati, 2025). Guru sebagai faktor penting untuk keberhasilan Pembelajaran Aqidah Akhlak serta mewujudkan kualitas pembelajaran. Kinerja guru yang baik tentu akan memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki minat dalam belajar. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah Aqidah Akhlak. Idealnya, pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah menuntut adanya media yang variatif dan kontekstual. Pembelajaran Aqidah Akhlak yang efektif tidak hanya bergantung pada keahlian guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga pada kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan media yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan realitas sebagian besar guru di MIN 3 Hulu Sungai Selatan hanya mengandalkan metode ceramah konvensional tanpa memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Keterbatasan ini membuat pembelajaran menjadi monoton, peserta didik kurang aktif, dan motivasi belajar berkurang. Selain itu, keterbatasan kompetensi dan minimnya sarana dan pelatihan penggunaan teknologi di madrasah juga menjadi tantangan. Sebagian besar guru merasa kesulitan membuat atau mengoperasikan media berbasis teknologi karena keterbatasan waktu, fasilitas, dan kemampuan teknis. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik menganalisis "Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MIN 3 Hulu Sungai Selatan".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Penelitian berfokus pada analisis penggunaan

media pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Observasi yaitu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan media pembelajaran. Wawancara mendalam sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan objek yang telah ditentukan. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan dokumen-dokumen yang relevan dan berkaitan dengan topik penelitian. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman terdapat tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis hasil penelitian meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 3 Hulu Sungai Selatan menunjukkan peran yang krusial. Peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang mentransformasi materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret (nyata). Fungsi media dalam pembelajaran antara lain mampu merangsang dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik pada diri siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui penggunaan media pembelajaran siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa bukan hanya mendengarkan penjelasan guru, namun juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanggapi, berdiskusi, serta mengaplikasikan materi yang dipelajari.

Media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 3 Hulu Sungai Selatan cukup bervariasi meliputi: a) Media visual berupa gambar, poster, dan slide PowerPoint, yang membantu menyampaikan konsep abstrak menjadi lebih konkret; b) Media digital berupa video interaktif, yang lebih menarik perhatian siswa dan mendukung pemahaman melalui visualisasi; c) Media tradisional berupa papan tulis dan buku teks, yang tetap relevan dalam menunjang proses pembelajaran. Media ini digunakan untuk mempermudah siswa memahami nilai-nilai akidah dan akhlak, terutama melalui metode bercerita

tentang kisah para nabi, praktik kalimat *tayyibah*, dan simulasi adab sehari-hari.

Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak yaitu Ibu Jurmiah menuturkan bahwa pemilihan media disesuaikan dengan karakteristik materi dan kondisi siswa. Guru menyampaikan bahwa materi yang berkaitan dengan kisah teladan nabi dan perilaku terpuji lebih efektif disampaikan melalui media audio-visual karena dapat menggugah emosi dan meningkatkan ketertarikan siswa. Selain itu, guru juga memanfaatkan media sederhana seperti kartu bergambar dan papan tulis interaktif dapat menanamkan nilai-nilai akhlak secara bertahap dan berulang, sehingga lebih mudah diingat oleh siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna

Variasi media pembelajaran yang digunakan di MIN 3 Hulu Sungai Selatan selaras dengan teori bahwa media visual, audio, dan digital dapat membantu mengkonkretkan konsep-konsep abstrak dalam Akidah Akhlak, misalnya sifat sabar, syukur, dan tawakal, sehingga lebih mudah dipahami siswa. Visualisasi melalui gambar, poster, dan video kisah para nabi memungkinkan siswa membangun representasi mental yang lebih jelas tentang perilaku terpuji, sementara simulasi praktik seperti penggunaan kalimat *tayyibah* dan latihan adab sehari-hari mendukung pembentukan sikap dan kebiasaan. Dampak positif penggunaan media pembelajaran terlihat pada beberapa aspek perkembangan siswa dalam pembelajaran. Media memudahkan siswa dalam memahami konsep abstrak pada materi yang disajikan secara konkret terbukti dengan siswa mampu memberikan contoh perilaku baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari setelah guru menampilkan gambar dan video.

Penggunaan media berbasis teknologi dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa (Fasihullisan et al., 2024). Media yang interaktif dan disertai diskusi mendorong siswa untuk menganalisis, mengajukan pertanyaan, serta mengaitkan materi dengan situasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Variasi media menjadi alternatif penyampaian materi selain metode ceramah, sehingga siswa dapat belajar melalui pengamatan, diskusi kelompok, dan praktik sederhana. Kegiatan diskusi berbasis media, seperti membahas tayangan video dalam kelompok kecil, dapat meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi

antar siswa. Secara keseluruhan, media pembelajaran memiliki peran strategis dalam mendukung penyampaian materi qkidah Akhlak di MIN 3 Hulu Sungai Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran di MIN 3 Hulu Sungai Selatan. Kendala guru dalam menggunakan media pembelajaran antara lain keterbatasan fasilitas seperti kurangnya alat multimedia (proyektor dan komputer) di beberapa kelas; minimnya pelatihan guru dalam penggunaan teknologi sehingga media berbasis teknologi belum dimanfaatkan secara optimal; keterbatasan waktu guru dalam menyiapkan dan mengintegrasikan media yang kompleks ke dalam perangkat pembelajaran; serta kondisi jaringan internet yang belum stabil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Fashihullisan bahwa penyebab proses pembelajaran Aqidah Akhlak kurang efektif yaitu guru belum memiliki keterampilan dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia di laptop dan smartphone (Fashihullisan et al., 2024).

Menanggapi kendala penggunaan media pembelajaran, madrasah dan guru sepakat melakukan beberapa upaya perbaikan meliputi meningkatkan kreativitas guru dalam membuat media sederhana (poster, kartu edukasi) secara mandiri; pengadaan alat multimedia secara bertahap; pelatihan guru untuk meningkatkan literasi teknologi dan rencana penyediaan fasilitas internet yang lebih memadai. Optimalisasi fasilitas dan pelatihan kepada guru dan efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Hulu Sungai Selatan telah berjalan cukup baik dengan memanfaatkan media visual, digital, dan media tradisional. Media pembelajaran terbukti mampu membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak secara lebih konkret, meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar, menanamkan nilai-nilai akhlak, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kerja sama siswa dalam pembelajaran. Namun, pemanfaatan media

pembelajaran belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana multimedia, kurangnya pelatihan teknologi bagi guru, keterbatasan waktu dalam persiapan media, serta kondisi jaringan internet yang belum stabil. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak madrasah melalui pengadaan fasilitas, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan literasi teknologi agar penggunaan media pembelajaran dapat semakin efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak.

REFERENSI

- Alifah, H. N., Virgianti, U., Sarin, M. I. Z., Hasan, D. A., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2023). Systematic Literature Review : Pengaruh Media Pembelajaran Digital pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(3).
- Almuhtadin, I. F. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak Model Majalah Anak Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *JIDer: Journal of Instructional and Development Researches*, 2(2), 48–56.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 282–294.
- Fashihullisan, J., Supardi, & Lubna. (2024). Era Digitalisasi : Kreativitas Pendidik Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3).
- Hardiyati, M., Jannah, F. R., & Mubarak, V. M. (2024). Strategi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Ma' arif NU Kedungwringin. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1709–1717.
- Iqbal, M., & Hardiyati, M. (2025). Kepribadian Guru Dalam Novel “ Guru Aini ” Dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru. *Tematik:Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 12–23.
- Jannah, M. (2020). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2). <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>
- Kunyati, Ikhwanisyah, G., Amalia, I. A., Nadiroh, N., & Hardiyati, M. (2025). Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Pada Siswi Tunagrahita. *PARIKESIT: Jurnal Psikologi Dan Konseling*, 1(4), 34–44.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., & Pebrianti, A. R. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI*, 3(2), 312–325.
- Mahardika, A. I., Wiranda, N., & Pramita, M. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran Menarik Menggunakan Canva Untuk Optimalisasi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 275–281.
- Safira, D., Wiguna, S., & Ridha, Z. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran

- Aqidah Akhlaq Di Kelas VII MTs Al Hidayah Gebang Dinda. *INVENTION: Journal Research and Education Studies*, 3(3), 27–37.
- Setiawan, W., & Sari, D. (2022). Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa MI. *Fikri : Jurnal Kajian Agama , Sosial Dan Budaya*, 7(2).
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan:Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.